

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa setiap manusia pada hakekatnya memiliki perbedaan dan persamaan hal ini juga yang terjadi kepada masyarakat Bajo Tilmuta dan Torosiaje. Meskipun sama-sama suku Bajo akan tetapi masyarakat Bajo Tilmuta dan Torosiaje sangat berbeda, perbedaan ini terlihat jelas pada aspek pemerintahan, ekonomi, budaya dan agama.

Ketidakmampuan dalam mengelolah SDA yang menjadi kendala utama pemerintah desa Bajo Tilmuta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Meskipun telah berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan ekonomi tetapi jika masyarakat tidak mau bekerja sama maka hasilnya nihil. Masalah kedua yang ditemui yaitu masalah kerja aparat desa, aparat desa yang kurang akan pengetahuan tentang bidang pemerintahan serta pemimpin yang hanya mementingkan hal pribadi yang menjadikan pembangunan menuju desa yang lebih maju seakan hanya jalan ditempat,. Hal ini seakan berbanding terbalik dengan pemerintah desa yang ada di desa Torosiaje, kendala utama pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat justru terdapat pada masalah transportasi, ini dikarenakan suku Bajo yang ada di Torosiaje jauh dari daratan sehingga kebutuhan pokok masyarakat yang ada di Torosiaje lebih mahal dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di darat.

Meskipun masyarakat suku Bajo Talamuta belum mampu mengelolah SDA dengan baik akan tetapi dalam hal meningkatkan ekonomi mereka sudah mulai bisa dikatakan maju ini terlihat kepada beberapa masyarakat yang ada. mereka mampu meningkatkan ekonomi mereka dengan cara berbisnis yaitu seperti bisnis lobster dan ikan tuna. Penjualan ini tidak hanya sampai pada luar desa Bajo Talamuta akan tetapi sudah sampai kepada daerah-daerah luar, ini menandakan bahwa masyarakat suku Bajo yang ada di Tiamuta sudah mampu bekerja sama tidak hanya dengan sesama etnis Bajo tetapi juga dengan etnis-etnis lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada masyarakat desa Torosiaje, akan tetapi di desa Torosiaje tidak hanya mengandalkan ikan tuna dan lobster dalam hal berbisnis. Di desa ini juga telah menjual bibit ikan serta hampir sebagian masyarakat sudah membudidayakan ikan hasil tangkapan mereka, sehingga ketika ada wisatawan yang datang dan membeli ikan hasil budidaya tersebut maka secara tidak langsung ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang membudidayakan ikan tersebut.

Sebagai salah satu etnis yang mayoritas masyarakatnya beragama islam tetapi masyarakat Bajo dalam kehidupan sehari-hari masih berpegang teguh terhadap adat istiadat dan tentunya masyarakat desa Bajo Talamuta dan Torosiaje masih melaksanakan tradisi-tradisi yang sejak dahulu dilakukan. Tradisi yang masih kental akan adat dan masih dijaga serta dilestarikan sampai pada saat ini yaitu cara pengobatan, perkawinan dan penjemputan/penyambutan tamu-tamu besar. Semua tradisi-tradisi masyarakat suku Bajo akan selalu dijaga dan dilestarikan selama tidak bertentangan dengan syareat agama islam, hal ini

membuktikan bahwa agama dan adat seperti jalan bersamaan dan tidak pernah dipisahkan dalam kehidupan masyarakat suku Bajo. Meskipun masyarakat mayoritas beragama islam akan tetapi ketika ada pengunjung yang datang ke desa Bajo Tilmuta maupun Torosiaje yang beragama non-muslin masyarakat akan menyambut dengan senang hati dan dengan keramahtamahan yang luar biasa, ini membuktikan bahwa masyarakat Bajo di Tilmuta dna Torosiaje mampu menghargai dan menghormati agama lain.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Bajo Tilmuta dan Torosiaje, penulis menegemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat seharusnya mampu bekerja sama dengan pemerintah baik dalam hal peningkatan ekonomi maupun dalam menjaga dan melestarikan kembali adat istiadat suku Bajo.
2. Bagi pemerintah seharusnya lebih memberikan perhatian kepada masyarakat serta memberi arahan kepada aparat agar mereka mampu bekerja sesuai dengan tugas mereka.
3. Bagi ketua adat seharusnya para generasi muda diberikan pelatihan dan pemahaman akan adat istiadat suku Bajo agar kelak mereka yang akan menjaga dan melestarikan kembali adat istiadat yang sudah mulai tercampur dengan adat isitiadat etnis lain

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian B. Lopian. 2009. *Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut: Sejarah kawasan Laut Sulawesi abad XIX* : Jakarta. Komunitas Bambu.
- Ani Sri Rahayu. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Esti Ismawati. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta. Ombak.
- Francois Robert Zacot. 2012. *Orang Bajo: suku pengembara laut (pengalaman seorang antropolog)*. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hans J. Daeng. 2000 *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hari Poerwanto. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Herwin Mopangga. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung MQS Publishing.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*: Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama:
- Lexy Moleong. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*.: Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bajo Talamuta Tahun anggaran 2016-2022*
- Soerjono Soekanto.1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- S. Takdir Alisjahbana. 1988. *Revolusi Masyarakat Dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta. Penerbit Dian Rakyat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta:
- Toti Suriyana Af, dkk. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Tiga Mutiara.

<http://digilib.unila.ac.id/1379/8/BAB%20II.pdf>